

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) “profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Novianti & Hakim (2018) menyatakan bahwa

“Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada”.

Sedangkan rasio untuk mengukur profitabilitas dapat dengan menggunakan rasio Return On Asset Menurut Novianti & Hakim (2018)

“Return On Asset yakni salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva”.

Menurut Fahmi (2013:116) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Hery (2015:227) “Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal”.

Menurut Sutrisno (2012:16) “Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.1.1.3 Indikator Profitabilitas

Tujuan dari pengukuran Indikator profitabilitas ini untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada setiap tahunnya.

Menurut Hery (2016:106) adapun rumus menghitung Profitabilitas dengan menggunakan Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Keterangan :

Return On Asset : Rasio yang mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Net Income : Laba Bersih

Total Asset : Jumlah Aset

2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:107) “pertumbuhan penjualan merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Menurut Horne dan Machowicz (2005) dalam Novianti (2017) “pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya”.

Menurut Maryanti (2016) “Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan labarugi perusahaan”.

Sedangkan Menurut Basu & Hani (2011:98) “pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan merupakan alat ukur untuk mengukur penjualan produk baik itu mengalami kenaikan atau pun penurunan dalam setiap tahunnya yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian, evaluasi dan pertimbangan untuk merencanakan strategi penjualan dimasa yang akan datang.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan menurut (Dharmmesta, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
 - a. Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan.
 - b. Harga produk dan jasa
 - c. Syarat penjualan (pembayaran, pengiriman)
2. Kondisi pasar
 - a. Jenis pasar
 - b. Kelompok pembeli
 - c. Daya beli
 - d. Frekuensi pembelian
 - e. Keinginan dan kebutuhan
3. Modal

Dengan modal perusahaan akan dapat melakukan aktivitas yang bisa meningkatkan volume penjualan
4. Kondisi organisasi perusahaan
5. Faktor-faktor lain
 - a. Promosi
 - b. distribusi

2.1.2.3 Siklus Pertumbuhan Penjualan

Menurut Phillip Kotler dan Armstrong (2001) terdapat lima tahap siklus hidup yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Produk

Pada tahap ini ketika perusahaan menemukan dan mengembangkan suatu ide produk baru. Selama pengembangan produk penjualan masih nol dan biaya investasi perusahaan sangat banyak.

2. Pengenalan

Pada tahap ini periode dimana pertumbuhan penjualan lambat pada saat produk diperkenalkan dipasar. Disaat ini keuntungan tidak terjadi dikarenakan mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk memperkenalkan produk ke *public*.

3. Pertumbuhan

Pada tahap ini dijelaskan bahwa pertumbuhan merupakan periode penerimaan produk dengan cepat oleh pasar dan terjadi peningkatan keuntungan.

4. Kedewasaan

Tahap ini menjelaskan terjadinya periode melambatnya pertumbuhan penjualan dikarenakan produk telah diterima oleh sebagian besar pembeli potensial. Tingkat keuntungan tingkat keuntungan tidak berada di puncak atau menurun karena meningkatnya pengeluaran pemasaran untuk mempertahankan produk dalam persaingan.

5. Penurunan

Pada tahap ini menjelaskan bahwa periode ketika penjualan mulai menurun dan keuntungan jatuh.

2.1.2.4 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Tujuan dari pengukuran Indikator pertumbuhan penjualan ini untuk mengetahui perubahan penjualan yang terjadi pada per tahunnya. Rumus menghitung pertumbuhan penjualan menurut harahap (2016) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Net Sales t = Penjualan tahun ini

Net Salest-1 = Penjualan tahun lalu

2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Aeni & Asyik (2019) Pertumbuhan perusahaan adalah perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan dengan tahun sebelumnya. Apabila jumlah total aset meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Begitu pula sebaliknya apabila total aset mengalami penurunan maka perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik.

Menurut Isnaini & Widyawati (2020) Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan.

Sedangkan menurut Kusumajaya (2011) dalam Hergianti (2020) menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan aset diukur sebagai persentase dari perubahan total aset pada tahun tertentu ke tahun sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total aset baik itu karena kenaikan atau penurunan total aset yang dihadapi perusahaan dalam waktu tertentu.

2.1.3.2 Jenis - Jenis Aset

Menurut k.R. Subramanyam & J.Wild (2014: 27), aset merupakan “harta perusahaan” Aset dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Aset Lancar (Current Assets)

Aset lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang dapat langsung diubah menjadi kas sepanjang siklus operasi perusahaan.

2. Aset Jangka Panjang (Long-lived Assets) disebut juga aset tetap (Fixed Assets) atau aset tidak lancar (Non-current Assets) merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan selama periode melebihi periode kini.

2.1.3.3 Indikator Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aset tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi total aset tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan total aset tahun sebelumnya (tahun ke t-1) dan dikali dengan seratus persen. Menurut Titman dan Wassels (1988) dalam Isnaini & Widyawati (2020) rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan perusahaan adalah:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Aset t = Total Aset tahun ini

Total Aset_{t-1} = Total Aset tahun lalu

2.1.4 Kebijakan Dividen

2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Mulyawan (2015:253) “Kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan untuk digunakan sebagai sumber pendanaan investasi pada masa akan datang”.

Menurut Ismawati (2017) “Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (retained earnings)”.

Menurut Musthafa (2017) “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi kembali dalam perusahaan, maka disebut “laba ditahan”.

Menurut Sudana (2011:167) “Menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan prosentase besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, apakah akan dibagikan semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan”.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan perolehan atas keuntungan yang didapat perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Pemberian tersebut dilakukan sebagai timbal balik atas ketersediaan pemegang saham dalam menaruh modalnya di perusahaan.

2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Dividen

Menurut Sutrisno (2017:256) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan adalah sebagai berikut:

1. Posisi Solvabilitas Perusahaan

Perusahaan kondisi solvabilitasnya kurang menguntungkan perusahaan biasanya tidak membagikan laba. ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modal perusahaan.

2. Posisi Likuiditas Perusahaan

Cash dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen perusahaan harus menyediakan kas cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. perusahaan dengan kondisi likuiditasnya kurang baik biasanya dividen payout rasionya kecil karena sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. namun perusahaan yang sudah mapan cenderung memberikan dividen lebih besar.

3. Kebutuhan Melunasi Hutang

Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar dana yang harus disediakan untuk membayar hutang tersebut sehingga akan mengurangi jumlah divide yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Alternatif mengganti dana hutang yaitu dengan mencari hutang baru ataupun me roll over hutang.

4. Rencana Perluasan

Kebutuhan dana dalam ekspansi perusahaan bisa dibiayai baik dari hutang maupun modal sendiri yang berasal dari pemilik dan salah satunya bisa berasal dengan memperbesar laba ditahan perusahaan. dengan demikian semakin pesat perluasan yang dilakukan perusahaan semakin kecil dividen payout rasionya.

5. Kesempatan Investasi

Semakin besar kesempatan investasi semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya akan digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang baik makadanya akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen.

6. Stabilitas Pendapatan

Perusahaan dengan pendapatannya stabil akan memberikan dividen lebih besar daripada pendapatan perusahaan yang tidak stabil. Ini dikarenakan perusahaan yang pendapatannya stabil tidak perlu menyediakan kas yang banyak untuk berjaga jaga sedangkan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil harus menyediakan kas yang banyak untuk berjaga-jaga.

7. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri kemungkinan akan masuk investor baru dan akan mengurangi kekuasaan kepemilikan dalam

mengendalikan perusahaan. jika dibelanjai oleh hutang risikonya cukup besar. oleh karena itu perusahaan cenderung tidak membagi dividennya agar pengendalian tetap berada ditangannya.

2.1.4.3 Bentuk-Bentuk Dividen

Terdapat bentuk-bentuk pembagian dividen yang dibagikan perusahaan sebagai berikut :

1. Dividen Tunai

Dividen yang lumrah dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk kas. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan untuk membagikan dividen tunai dengan melihat ketersediaan kas perusahaan.

2. Dividen assets selain kas

Asset yang dibagikan dapat berbentuk surat berharga perusahaan lain yang dimiliki perusahaan, persediaan barang, atau aset lain. Pemegang saham mencatat dividen yang diterimanya sebesar harga pasar aset tersebut.

3. Dividen Utang

Manajemen perusahaan akan mengeluarkan janji tertulis kepada pemegang saham untuk membayar diwaktu yang akan datang.

4. Dividen Likuidasi

Dividen yang merupakan pengembalian modal, pemegang saham harus mengetahui jumlah pembagian laba dan jumlah pengembalian modalnya.

5. Dividen Saham

Pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran saham kepada pemegang saham.

2.1.4.4 Kebijakan Pemberian Dividen

Menurut Sutrisno (2017:257) ada beberapa bentuk kebijakan pemberian dividen yaitu:

1. Kebijakan pemberian dividen stabil

Kebijakan pemberian dividen yang stabil ini memiliki artian dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya sampai jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Kebijakan pemberian stabil ini dilakukan memiliki tujuan yaitu:

- a. Bisa meningkatkan harga saham, karena dividen yang stabil memiliki risiko yang kecil.
- b. Memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.
- c. Menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi sebab dividen selalu dibayarkan

2. Kebijakan dividen yang meningkat

Kebijakan ini membuat perusahaan tiap tahunnya membayarkan dividen kepada para pemegang saham dengan jumlah meningkat dari tahun sebelumnya.

3. Kebijakan dividen dengan ratio yang konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar juga dividen yang diberikan begitu pula sebaliknya.

4. Kebijakan pemberian dividen regular yang rendah ditambah ekstra

Kebijakan pemberian dividen ini membuat perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian akan ditambahkan dengan ekstra dividen bila laba yang diperoleh mencapai jumlah tertentu.

2.1.4.5 Indikator Kebijakan Dividen

Terdapat beberapa cara dalam melakukan perhitungan Kebijakan Dividen diantaranya :

1. Dividen Payout Ratio (DPR)

Menurut Murhadi (2013:65) Dividend Payout Rasio (DPR) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}} \times 100\%$$

2. Dividen Yield

Menurut Gumanti (2013:22) Dividend yield merupakan rasio keuangan yang menggambarkan berapa nilai keuntungan atau tingkat pengembalian nilai investasi yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen yield yang tinggi merupakan patokan investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan indikator Dividen Payout Ratio (DPR) alasannya karena Rasio ini dapat digunakan untuk membuat keputusan investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal di perusahaan dan dengan rasio ini lebih dapat menggambarkan besarnya keuntungan yang dibagikan kepada para pemegngag saham sebagai dividen dan berapa laba yang disimpan diperusahaan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Yunike Agustin Damayanti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Yunike Agustin Damayanti dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Devien Pay Out Ratio Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 Sampai Tahun 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividend payout ratio (DPR), Sales Growth secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap dividend payout ratio (DPR), secara parsial Asset Growth tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio.

2. Penelitian Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2019)

Penelitian yang dilakukan Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran

Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas secara positif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen, leverage secara positif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen, serta risiko bisnis secara negatif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen.

3. Penelitian Andyni Yulfanis Aulia Masrifa (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Andyni Yulfanis Aulia Masrifa dengan judul Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa firm size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR, Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, DTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Sales Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, DTA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan, DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Penelitian Nanang Agus Suyono (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Agus Suyono dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio. Free cash flow tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio, Likuiditas berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio.

5. Penelitian Hesniati dan Yopie Hendra (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Hesniati dan Yopie Hendra dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen Perusahaan BEI. Menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap rasio pembayaran dividen, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap rasio pembayaran dividen.

6. Penelitian Leang Andriani (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Leang Andriani dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub. Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). Menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Kebijakan deviden, Sales Growth berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden, DPR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

7. Penelitian Muhamad Muslih dan Elsa Rahmi Husin (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Muslih dan Elsa Rahmi Husin dengan judul Pengaruh Debt To Equity Ratio, Collateralizable Asset, Sales Growth, Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Menunjukkan hasil penelitian debt to equity ratio (DER) dan collateralizable asset (COLLAS) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kebijakan dividen (DPR). Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kebijakan dividen (DPR). Variabel Sales Growth (SG) dan free cash flow (FCF) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan arah positif.

8. Penelitian Nuraini Anis Arifah dan Leny Suzan (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Anis Arifah dan Leny Suzan dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan Sales Growth berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

9. Penelitian Aldian Ibnu Adib (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Aldian Ibnu Adib dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Growth Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan growth berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

10. Penelitian Putu Sri Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Sri Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

11. Penelitian Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira dan I Gusti Bagus Wiksuana dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

12. Penelitian Anya Riana Anissa (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Anya Riana Anissa dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

13. Penelitian I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

14. Penelitian Annisa Surya Ningsih dan Yulia Tri Kusumawati (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Surya Ningsih dan Yulia Tri Kusumawati dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa EfekzIndonesia Periode 2013-2017. Menunjukkan hasil penelitian bahwa

secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013-2017.

15. Penelitian Putri Wulandari dan Robinhot Gultom (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari dan Robinhot Gultom dengan judul Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Menunjukkan hasil penelitian bahwa current ratio dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Return on Assets, sedangkan working capital turnover berpengaruh terhadap Return on Asset.

16. Penelitian Maria Cynthia Novyanny, Joyce A. Turangan (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Cynthia Novyanny, Joyce A. Turangan dengan judul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

17. Penelitian Riski Swastika dan Isharijadi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Swastika dan Isharijadi dengan judul Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap

Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

18. Penelitian Novia Wijaya dan Agathon Felix (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Wijaya dan Agathon Felix dengan judul *Factors Affecting Dividend Policy on Non-Financial Companies in Indonesia*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share*, *price to book ratio*, dan *floating rate* berpengaruh terhadap kebijakan dividen sementara *likuiditas*, *leverage*, *pertumbuhan*, *harga / pendapatan*, *ukuran*, *kepemilikan*, *usia perusahaan*, *profitabilitas*, dan *arus kas bebas* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

19. Penelitian Jozef R. Pattiruhu dan Maartje Paais (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Jozef R. Pattiruhu dan Maartje Paais dengan judul *Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CR*, *ROE*, dan *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen. Sebaliknya, *DER* dan *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

20. Penelitian Dessy Widayawati dan Astiwi Indriani (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Widayawati dan Astiwi Indriani dengan judul *Determinants of dividend payout ratio: evidence from*

Indonesian manufacturing companies. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset dan lagged dividen berdampak positif untuk rasio pembayaran dividen. Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap dividen rasio pembayaran. Debt to equity ratio memiliki hubungan positif dan rasio pembayaran dividen tanda tidak penting.

21. Penelitian Ferdi Septian Gunawan (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdi Septian Gunawan dengan judul *The Effect Of Profitability, Liquidity And Investment Opportunities On Dividend Policy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas terhadap kemungkinan perusahaan untuk membayar dividen.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan Dan Perbedaan Peneliti Terdulu Dengan Penelitian Ini

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Yunike Agustin Damayanti (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Devien Pay Out Ratio Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 Sampai Tahun 2013.	Mertode penelitian yang digunakan regresi linear beganda, uji-t, uji-f dan koedisien determinasi	Persamaan variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen	Sub sektor Industri Barang Konsumsi
2.	Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2019) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur	Mertode penelitian yang digunakan regresi linier berganda	Kesamaan variabel Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen	Perbedaan variabel Leverage, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan sektor yang diteliti
3.	Andyni Yulfanis Aulia Masrifa (2016) Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening	Teknik nalisis yang digunakan adalah analisis regresi dua tahap (analisis jalur).	Kesamaan variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen	Perbedaan pada variabel firm size, DTA, nilai Perusahaan dan sektor yang diteliti
4.	Nanang Agus Suyono (2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menganalisis data kuantitatif.	Kesamaan variabel profitabilitas, Kebijakan dividen	Perbedaan variabel Free cash flow, Investment opportunity set, Kepemilikan manajerial, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan sektor yang dteliti
5.	Hesniati dan Yopie Hendra (2019) Faktor Yang Mepengaruhi	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Kesamaan dalam variabel Profitability,	Perbedaan variabel Firm Size, Liquidity, Leverage dan

	Rasio Pembayaran Dividen Perusahaan BEI		<i>Sales Growth</i> dan Kebijakan Dividen	sektor yang diteliti
6.	Leang Andriani (2018) Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub. Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)	Menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda	Kesamaan dalam variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen	Perbedaan dalam variable Nilai perusahaan dan Perbedan sektor yang diteliti
7.	Muhamad Muslih, Elsa Rahmi Husin (2019) Pengaruh Debt To Equity Ratio, Collateralizable Asset, <i>Sales Growth</i> , Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 9.0.	Kesamaan dalam variabel <i>Sales Growth</i> dan Kebijakan Dividen	Perbedaan dalam variabel debt to equity ratio (DER), collateralizable asset (COLLAS), <i>Sales Growth</i> (SG), free cash flow (FCF) ukuran perusahaan (SIZE) dan Sektor yang diteliti
8.	Nuraini Anis Arifah, Leny Suzan (2018) Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Metode analisis data dalam format Penelitian ini merupakan regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 9.0.	Kesamaan Dalam Variabel Profitabilitas, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Kebijakan Dividen	Perbedaan dalam variabel Arus Kas Operasi, Sektor Dan waktu yang diteliti.

9.	Aldian Ibnu Adib (2020) Pengaruh Profitabilitas, Growth Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan serta uji hetero kedastisitas dengan menggunakan SPSS.	Kesamaan dalam variabel profitabilitas, growth dan kebijakan dividen.	Perbedaan dalam varibale solvabilitas dan sektor penelitian yang dilakukan.
10.	Putu Sri Puspytha Ratnasari Dan Ni Ketut Purnawati (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen	Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, teknik analisis regresi linear berganda dan uji parsial (t)	Kesamaan dalam variabel Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Dividen	Perbedaan dalam variabel Likuiditas, Leverage dan sektor yang diteliti
11.	Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018) Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (path analysis).	Kesamaan dalam variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Kebijakan Dividen	Perbedaan dalam variabel Nilai Perusahaan dan Sektor yang diteliti
12.	Anya Riana Anissa(2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Panel Data dengan program E-Views 9.0	Kesamaan dalam variabel Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Perbedaan dalam variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan sektor yang diteliti.

13.	I Ketut Alit Sukadana Nyoman Triaryati (2018) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei	Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda	Kesamaan dalam variabel Pertumbuhan Penjualan, dan profitabilitas	Perbedaan dalam variabel Ukuran perusahaan, leverage dan sektor yang diteliti
14.	Annisa Surya Ningsih dan Yulia Tri Kusumawati (2020) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Penelitian yang dipakai adalah analisis regresi linier sederhana.	Kesamaan dalam variabel Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas	Perbedaan dalam sektor yang diteliti dan waktu penelitian.
15.	Putri Wulandari dan Robinhot Gultom (2018) Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Kesamaan dalam variabel penelitian pertumbuhan penjualan. profitabilitas	Perbedaan dalam variabel likuiditas, aktivitas, dan Sektor dalam penelitian.
16.	Maria Cynthia Novyanny, Joyce A. Turangan(2019) Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor	Teknik proses data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program EViews	Kesamaan dalam variabel Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas	Perbedaan dalam variabel likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan sektor yang diteliti.

	Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia			
17.	Riski Swastika dan Isharijadi(2017) Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)	Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda.	Kesamaan dalam variabel pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas	Perbedaan dalam variabel struktur modal, dan sektor penelitian ang diteliti
18.	Novia Wijaya and Agathon Felix (2017) Factors Affecting Dividend Policy on Non-Financial Companies in Indonesia	Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda	Kesamaan dalam variabel profotabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen	Perbedaan dalam variabel lkuiditas, leverage, EPS, Size, umur perusahaan, free cash flow dan sektor dalam penelitian
19.	Jozef R. PATTIRUHU and Maartje PAAIS (2020) Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy	Metodologi penelitiannya menggunakan pendekatan analisis penjelasan dan regresi linier	Kesamaan dalam variabel Profitabilitas dan Kebijakan Dividen	Perbedaan dalam variabel CR, ROE, DER, Firm Size, dan sektor yang diteliti
20.	Dessy Widyawati and Astiwi Indriani(2019) Determinants of dividend payout ratio: evidence from Indonesian manufacturing companies	Metodologi penelitiannya menggunakan regresi linier berganda	Kesamaan dalam variabel <i>Sales Growth</i> , profitabilitas dan kebijakan dividen	Perbedaan dalam variable DER, Lagged Dividen dan sektor ang diteliti
21.	Ferdi Septian Gunawan (2018) The Effect Of	Model regresi logistik	Kesamaan dalam	Perbedaan dalam variabel PBV, CR

	Profitability, Liquidity And Investment Opportunities On Dividend Policy	dilakukan sebagai metode analisis data.	variabel Profitabilitas dan kebijakan Dividen.	dan Sektor yang diteliti.
--	--	---	--	---------------------------

(Sumber: jurnal penelitian terdahulu yang diolah oleh penulis)

2.2 Kerangka Berpikir

Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, ini dilakukan sebagai bentuk timbal balik atas ketersediaan pemegang saham dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Agar dapat memberikan dividen yang sesuai dengan harapan para pemegang saham maka dari itu perusahaan harus memaksimalkan kinerja perusahaan mereka dengan memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Besarnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham tergantung dari faktor-faktor yang dimiliki perusahaan dan diputuskan dalam RUPS.

Profitabilitas (ROA) merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kinerja perusahaan. Profitabilitas (ROA) ini untuk menilai kinerja perusahaan untuk melihat tingkat pengembalian investasi yang telah ditanamkan investor. Rasio ini akan mengukur perbandingan dari laba yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki. Return On Asset (ROA) dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan efisiensi perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi profitabilitas (ROA) yang di dapat maka semakin besar kemungkinan untuk perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang besar juga.

Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) merupakan sebagai tolak ukur dalam penjualan yang dihasilkan perusahaan berdasarkan dari penjualan tahun ke tahun yang dijadikan perusahaan sebagai acuan untuk merencanakan strategi

penjualan dimasa yang akan datang. Dengan peningkatan pertumbuhan penjualan maka perolehan laba yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. Dengan besarnya laba tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memberikan dividen yang besar kepada pemegang saham.

Pertumbuhan perusahaan (Asset Growth) merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan aset diukur sebagai persentase dari perubahan total aset pada tahun tertentu ke tahun sebelumnya. Semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan semakin besar perusahaan tersebut sehingga diharapkan dengan besarnya perusahaan tersebut dapat memberikan dividen yang besar pula karena perusahaan dianggap mampu memperoleh keuntungan yang besar dan memiliki pangsa pasar yang besar.

2.2.1 Hubungan Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen

Profitabilitas menjadi cerminan tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan, perusahaan yang profitable menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Perusahaan yang berhasil mendapatkan keuntungan yang besar dinilai mampu meningkatkan pembayaran dividen serta memberikan informasi yang positif kepada pemegang saham. Pemegang saham kemudian akan menilai perusahaan layak untuk dijadikan tempat berinvestasi. ini menunjukkan bahwa saat profitabilitas perusahaan meningkat maka dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan meningkat saat profitabilitas perusahaan menurun maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan menurun. Hal ini didukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh Tresna Dewi Mnune & Ida Bagus Anom Purbawangsa (2019) dan Hesniati & Yopie Hendra (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi dividen yang dibagikan.

Namun dengan semakin tingginya profitabilitas tidak menjamin tingginya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Hal ini berarti Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka perusahaan akan mengalokasikan sebagian besar keuntungannya sebagai sumber dana internal (laba ditahan). Sebaliknya jika profitabilitas rendah maka dividen yang dibayarkan tinggi. Hal ini dilakukan karena perusahaan mengalami penurunan laba sehingga untuk menjaga reputasi dimata investor, perusahaan akan membagikan dividen besar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh oleh Nanang Agus Suyono (2018) dan Andyni Yulfanis Aulia Masrifa (2016) yang dimana profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen payout ratio. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat profitabilitas maka dividen yang akan dibayarkan semakin rendah.

2.2.2 Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Kebijakan Dividen

Semakin tinggi tingkat Pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan menggunakan hasil penjualan perusahaan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dividen karena pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan laba yang tinggi, sehingga akan mampu membayar dividen yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Leang Andriani (2018) dan Andyni Yulfanis Aulia Masrifa (2016) yang menyatakan

bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi dividen yang dibayarkan perusahaan.

Namun dengan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan tidak menjamin tingginya jumlah dividen yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penjualan perusahaan yang semakin tinggi akan membutuhkan lebih banyak dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, peningkatan penjualan perusahaan umumnya diikuti dengan meningkatnya jumlah produksi, biaya atau beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dan laba yang dihasilkan belum tentu ikut meningkat. Sehingga perusahaan akan mempertahankan proporsi pendapatan mereka dengan menyimpan laba ditahan yang lebih besar sehingga perusahaan memutuskan untuk memangkas dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan membayar dividen yang rendah dari pada meminjam dana eksternal yang memiliki biaya bunga yang lebih mahal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hesniati & Yopie Hendra (2019) dan Nuraini Anis Arifah & Leny Suzan (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka dividen yang diberikan semakin berkurang.

2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Kebijakan Dividen

Perusahaan yang mampu membayarkan dividennya adalah perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik karena perusahaan menunjukkan tanda positif dalam kinerja perusahaan. Ketika pertumbuhan perusahaan meningkat maka

menunjukkan adanya kenaikan aset perusahaan yang jika dimanfaatkan dengan baik maka laba perusahaan akan ikut meningkat sehingga berpengaruh pada pembayaran dividen untuk para pemegang saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gde & I Gusti (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang dimiliki maka kebijakan dividen pada suatu perusahaan akan meningkat.

Namun semakin besar pertumbuhan perusahaan belum tentu dapat membayar dividen dalam jumlah besar hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan seluruh perusahaan tersebut. Dengan adanya penambahan proporsi laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah. Sehingga pihak manajer lebih memilih untuk membiayai ekspansi atau pertumbuhan perusahaan daripada dibayarkan dalam bentuk dividen. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putu Sri Puspytha Ratnasari & Ni Ketut Purnawati (2019) dan Aldian Ibnu Adib (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan aset perusahaan maka pembagian dividen kepada pemegang saham akan semakin kecil.

2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan akan memberi sinyal positif bagi perusahaan yaitu naiknya laba perusahaan. Artinya pertumbuhan penjualan yang naik dari tahun sebelumnya adanya pendapatan perusahaan yang meningkat yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menaikkan laba perusahaan. Hal ini sangat diperhatikan manajemen perusahaan karena penjualan salah satu indikator yang sangat penting bagi pemasukkan perusahaan. Sebaliknya jika adanya penurunan pada pertumbuhan penjualan maka berdampak pada laba perusahaan yang menurun pula. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anya Riana Anissa (2019) dan I Ketut Alit Sukadana & Nyoman Triaryati (2018) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Surya Ningsih & Yulia Tri Kusumawati (2020) dan Putri Wulandari & Robinhot Gultom (2018) dimana pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dimana artinya dalam hal ini peningkatan pertumbuhan penjualan yang disertai dengan peningkatan beban biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya gaji, serta biaya pemasaran dan iklan, sehingga dalam target profitabilitas tidak tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi beban biaya yang dikeluarkan perusahaan.

2.2.5 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas

Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kemampuan menghasilkan laba juga semakin tinggi hal ini dikarenakan perusahaan memaksimalkan aset yang

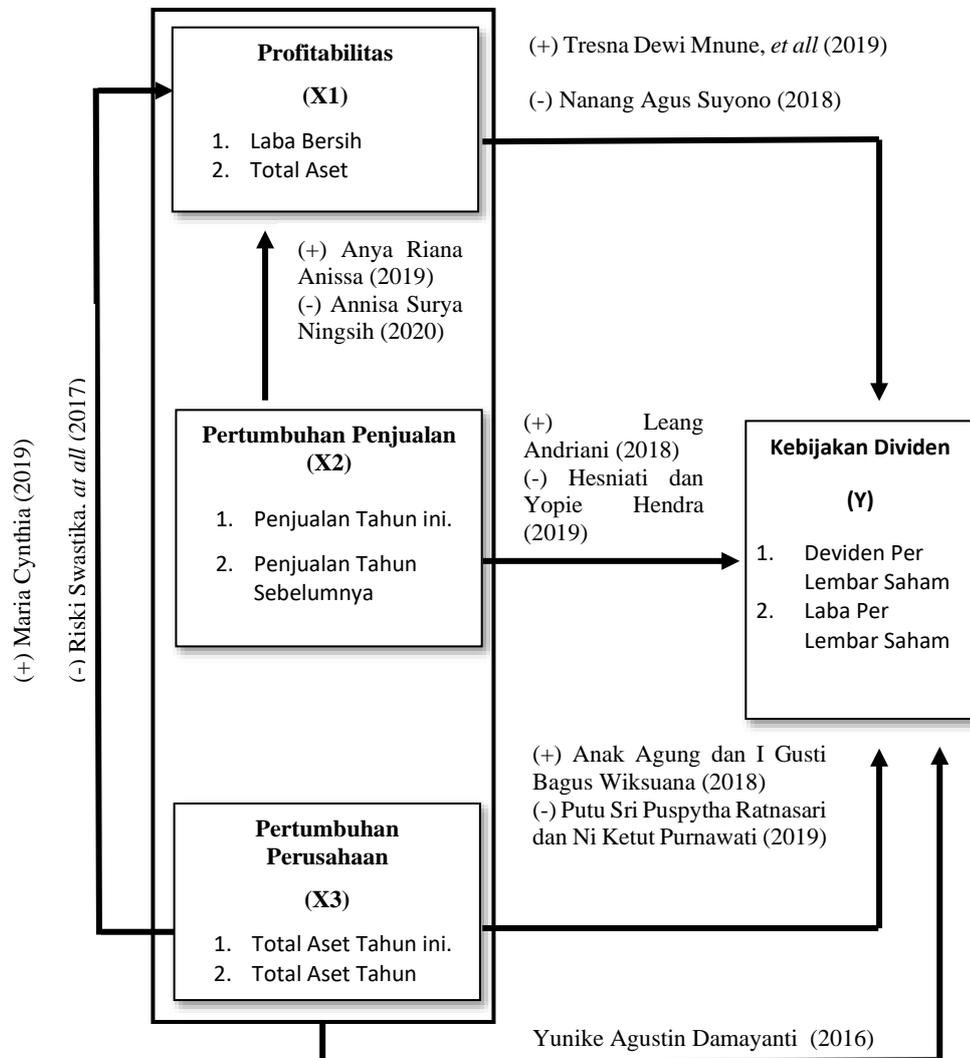
dimiliki untuk membuat tingkat keuntungan yang semakin besar yang didapat dari aktivitas penjualan, maka akan semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan. Selain itu, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan menghasilkan laba juga semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria Cynthia Novyanny, Joyce A. Turangan (2019) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan.

Namun tidak seluruhnya pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan memengaruhi profitabilitas perusahaan melalui aktiva yang dimiliki. Aktiva yang dimiliki berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, pertumbuhan aktiva yang tidak dimanfaatkan dengan baik dan tidak diikuti dengan meningkatnya laba dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riski Swastika, et al (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.6 Hubungan Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dengan Kebijakan Dividen

Menurut hasil penelitian Yunike Agustin Damayanti (2016) yaitu secara simultan Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya

kenaikan pada Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan Perumbuhan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap dividen yang dibayarkan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” disebut sebagai jawaban sementara

karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan di uji adalah hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Adapun berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H2: Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H3: Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H4: Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H5: Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H6: Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.